

KAJIAN STRATEGI BELAJAR SISWA MENENGAH ATAS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI

F. Risnanti¹, R.P. Dewi²

¹²Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia
e-mail: fibulfibula@gmail.com¹, rp229@ums.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran siswa pada mata pelajaran geografi dan menganalisis perbedaan strategi belajar berdasarkan tingkatan kelas di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 dan 11. Data strategi belajar siswa dikumpulkan dengan pengisian kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian ini adalah strategi belajar siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo berada dalam kategori "Efektif" berdasarkan rata-rata skor dari 9 indikator strategi belajar. Indikator yang memiliki frekuensi dan persentase tertinggi dalam kategori "Efektif" adalah elaborasi, organisasi, dan latihan (*rehearsal*). Beberapa indikator seperti regulasi usaha, manajemen waktu dan lingkungan belajar, dan regulasi diri metakognitif juga berada pada kategori efektif. Indikator pencarian bantuan dan pembelajaran dengan teman sebaya juga berada pada kategori efektif. Siswa kelas X memiliki rata-rata skor strategi belajar sebesar 2,86, sedangkan siswa kelas XI memiliki rata-rata sebesar 2,54, dan keduanya termasuk dalam kategori Efektif. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi belajar siswa kelas X dan kelas XI pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Rata-rata strategi belajar siswa kelas X adalah 137.15, sedangkan siswa kelas XI memiliki rata-rata 121.69. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas X memiliki strategi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas XI.

Kata kunci: Mata Pelajaran Geografi; Siswa; Strategi Belajar

Abstract

This study aims to analyze students' learning strategies in geography and analyze differences in learning strategies based on grade level at SMA Negeri 2 Sukoharjo. This type of research is quantitative research with a descriptive design. The population of this study was students of SMA Negeri 2 Sukoharjo in the 2024/2025 academic year. The sample in this study was grades 10 and 11. Data on student learning strategies were collected by filling out a questionnaire. Data were analyzed using descriptive analysis techniques and inferential statistics. The results of this study are that the learning strategies of students at SMA Negeri 2 Sukoharjo are in the "Effective" category based on the average score of 9 learning strategy indicators. The indicators with the highest frequency and percentage in the "Effective" category are elaboration, organization, and rehearsal. Several indicators such as effort regulation, time management and learning environment, and metacognitive self-regulation are also in the effective category. Indicators for seeking help and learning with peers are also in the effective category. Grade X students have an average learning strategy score of 2.86, while grade XI students have an average of 2.54, and both are included in the Effective category. The results of the t-test in this study showed a significance value (2-tailed) of 0.000 (less than 0.05), which means there is a significant difference between the learning strategies of grade X and grade XI students in Geography at SMA Negeri 2 Sukoharjo. The average learning strategy of grade X students is 137.15, while grade XI students have an average of 121.69. This shows that class X students have higher learning strategies compared to class XI students.

Keywords : Students; Geography; Learning Strategies

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subyek dan obyek dari upaya pendidikan itu sendiri, karena mencakup aspek dasar dalam diri manusia. Pendidikan dinyatakan secara langsung mendorong perubahan

kemampuan seseorang (Ifanisari et al., 2025). Pendidikan memiliki peranan penting dalam mendorong terjadinya perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan yang baik dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kepribadian baik (Nurhidayat et al., 2024). Pendidikan tersebut terlaksana dalam proses pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan siswa. Berbagai macam bidang ilmu Pengetahuan dalam pendidikan disekolah merupakan ilmu dasar yang harus ditempuh oleh siswa selama kurun waktu tertentu (Prabowo & Hafid, 2024).

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran wajib disekolah. Dalam pembelajaran geografi, lapangan merupakan sumber materi dan sekaligus media belajar langsung (Fadjarajani et al., 2020). Salah satu aspek keberhasilan pada mata pelajaran Geografi dapat dilihat pada hasil belajar siswa. Belajar adalah proses perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan pengalaman dari lingkungan. Belajar menurut Hanifah et al (2025) adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Dalam pengertian luas belajar dapat di artikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya tingkah laku seseorang sebagai hasil terbentuknya respon utama, dengan syarat perubahan atau munculnya tingkah laku bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara. Proses belajar dalam hal ini merupakan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir dan terpadu secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap kegiatan belajar dan mengajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh strategi belajar yang diimplementasikan siswa untuk mencapai tujuan belajar yang ditentukan (Muawanah & Muhid, 2021).

Strategi belajar dapat digambarkan sebagai sifat dan tingkah laku. Strategi belajar sebagai tingkah laku yang dipakai oleh pembelajar agar pembelajaran bahasa berhasil, terarah, dan menyenangkan. Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berfikir yang digunakan serta mempengaruhi apa yang dipelajari (Fatimah & Sari, 2018). Strategi belajar yang terencana memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Strategi belajar erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Setiap individu siswa memiliki cara belajar yang berbeda (Khotimah et al., 2025). Hal ini berkaitan erat dengan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi belajar yang tidak tersusun dengan baik memungkinkan adanya hasil yang tidak tercapai sesuai sasaran. Oleh karena itu, siswa perlu diarahkan dengan strategi-strategi yang tepat, terencana, dan mudah dalam pelaksanaannya. Dengan strategi belajar yang tepat diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal (Arifin, 2018).

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari aspek keruangan yang dijadikan sebagai tempat aktivitas manusia. Ilmu geografi yang mempelajari tentang geografi manusia terbagi menjadi geografi penduduk, geografi ekonomi, geografi politik, geografi permukiman, dan geografi yang membahas fisik. Selain itu, geografi juga sebagai ilmu yang dijadikan sebagai wadah untuk mempelajari berbagai kegiatan manusia di muka bumi (Kurniawati et al., 2023). Pembelajaran geografi diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA). Mata pelajaran Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa di sekolah. Berdasarkan kurikulum pendidikan di Indonesia, ilmu geografi diberikan kepada siswa dalam bentuk integrasi IPAS di SD dan atau sederajat, IPS terpadu di SMP dan atau sederajat, dan mata pelajaran geografi di SMA/MA (Dharmayanthi, 2023).

SMA Negeri 2 Sukoharjo merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, yang memiliki reputasi baik dalam hal kualitas pendidikan dan prestasi akademik. Sekolah ini menawarkan berbagai program seperti program IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). SMA Negeri 2 Sukoharjo dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium sains, ruang komputer, serta fasilitas olahraga yang mendukung perkembangan fisik siswa. Sekolah ini juga aktif dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengakses informasi dan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi yang berperan dalam proses pendidikan (Prasetyo et al., 2025). Penelitian terkait strategi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi

di SMA N 2 Sukoharjo dilakukan dengan beberapa alasan yang relevan dengan kondisi sekolah tersebut antara lain mata pelajaran geografi yang krusial, perubahan dalam metode pembelajaran, strategi pembelajaran yang menarik dan tantangan dalam penggunaan sumber belajar. Penelitian ini penting dilakukan di SMA N 2 Sukoharjo, hal ini dikarenakan sekolah ini memiliki potensi yang baik dalam menyediakan fasilitas dan dukungan untuk pengembangan kompetensi siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran Geografi, sekaligus memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pembelajaran geografi siswa dan menganalisis perbedaan strategi belajar geografi siswa berdasarkan tingkatan kelas di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Lokasi penelitian dipilih dengan beberapa pertimbangan antara lain: (a). akreditasi A yang menunjukkan kualitas pembelajaran yang unggul didukung dengan sarana dan prasarana serta sumberdaya manusia yang memadai, (b) berstatus negeri yang diasumsikan penyelenggaraan pendidikan di lebih unggul karena dukungan pemerintah, (c) implementasi kurikulum sesuai dengan ketentuan berlaku karena akreditasi A dan status negeri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *causal comparatif*. Populasi penelitian berjumlah 102 responden yang terdiri dari kelas 10 dan kelas 11. Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin dengan taraf signifikansi 10%. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner dan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data kuesioner ini diperoleh dari instrumen penelitian *Motivated Strategies For Learning Questionnaire (MSLQ)* dari Meijs et al (2019). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan statistik inferensial. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dengan analisis prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 1. Indikator kuesioner strategi belajar

No	Indikator	Nomor soal
1	Latihan	1,2,3,4
2	Elaborasi	5,6,7,8,9,10
3	Organisasi	11,12,13,14
4	Berpikir Kritis	15,16,17,18,19
5	Regulasi Diri Metakognitif	20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31
6	Manajemen Waktu dan Lingkungan Belajar	31,32,33,34,35,36,37,38,39
7	Regulasi Usaha	40,41,42,43
8	Pembelajaran dengan Teman	44,45,46
9	Pencarian Bantuan	47,48,49,50

Sumber : (Meijs et al., 2019)

Data strategi belajar kemudian dikelompokkan kedalam kriteria nilai menjadi 4 yaitu sesuai yang disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria Nilai Strategi Belajar

Interval	Kriteria
3,50 – 4,00	Sangat Efektif
2,50 – 3,49	Efektif
1,75 – 2,49	Kurang Efektif
1,00 – 1,74	Tidak Efektif

Sumber: (Sakti & Kisworo, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Sukoharjo yang telah disesuaikan dengan jadwal subjek penelitian. Hasil penelitian data diperoleh melalui proses pengumpulan data berupa angket/kuesioner yang berkaitan dengan strategi belajar siswa. Hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada responden penelitian. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 2 Sukoharjo yang berjumlah 102 siswa.

Strategi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara kuantitatif yang dilakukan dengan langkah awal menjumlahkan skor yang diperoleh dari pengisian kuesioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) bagian strategi belajar oleh responden, kemudian dilakukan perhitungan nilai rata-rata. Perhitungan strategi belajar siswa dilakukan dengan membuat ukuran standar pembandingan dengan skor, dari semua indikator yang telah dirangkum dalam bentuk 48 pertanyaan yang telah disebar oleh peneliti dan dibagikan kepada seluruh responden. Hasil analisis strategi belajar siswa pada tiap indikator disajikan sebagai berikut:

a. Strategi Belajar Siswa Pada Indikator Latihan

Analisis dari indikator latihan (*rehearsal*) merupakan kumpulan dari pertanyaan-pertanyaan sebagai bentuk implementasi dari hal-hal yang berkaitan dengan strategi belajar dalam latihan seperti mengucapkan materi pelajaran geografi secara berulang-ulang, membaca catatan pelajaran, menghafal kata kunci, dan membuat daftar item penting dalam pelajaran geografi. Nilai dari indikator latihan pada siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo yang telah diteliti sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Indikator Latihan (Rehearsal)

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Efektif	3,50 – 4,00	12	12%
Efektif	2,50 – 3,49	62	61%
Kurang Efektif	1,75 – 2,49	24	23%
Tidak Efektif	1,00 – 1,74	4	12%

Sumber: Analisis Data, 2025

Berdasarkan Tabel 3 indikator latihan (*rehearsal*) pada 4 kategori yang telah ditentukan sebelumnya memiliki nilai yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori sangat efektif terdapat 12 siswa dengan persentase sebesar 12%. Pada kategori efektif terdapat 62 siswa dengan persentase sebesar 61%. Hasil analisis data penelitian ini pada kategori kurang efektif terdapat 24 siswa dengan persentase sebesar 23%. Pada kategori tidak efektif ditunjukkan hasil bahwa terdapat 4 siswa dengan persentase sebesar 12%.

b. Strategi Belajar Siswa Pada Indikator Elaborasi

Analisis dari indikator elaborasi diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan bentuk elaborasi seperti penggabungan informasi dari berbagai sumber belajar, mengaitkan gagasan dalam pelajaran geografi dengan mata pelajaran lain, mengaitkan materi dengan pengetahuan yang dimiliki, menulis ringkasan, membuat konsep belajar, dan menerapkan gagasan pelajaran geografi dengan diskusi. Nilai dari indikator elaborasi pada siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo yang telah diteliti sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Indikator Elaborasi

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Efektif	3,50 – 4,00	7	7%
Efektif	2,50 – 3,49	67	66%
Kurang Efektif	1,75 – 2,49	25	24%
Tidak Efektif	1,00 – 1,74	3	3%

Sumber: Analisis Data, 2025

Berdasarkan Tabel 4 indikator elaborasi pada 4 kategori yang telah ditentukan sebelumnya memiliki nilai yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori sangat efektif terdapat 7 siswa dengan persentase sebesar 7%. Pada kategori efektif terdapat 67 siswa dengan persentase sebesar 66%. Hasil analisis data penelitian ini pada kategori kurang efektif terdapat 25 siswa dengan persentase sebesar 24%. Pada kategori tidak efektif ditunjukkan hasil bahwa terdapat 3 siswa dengan persentase sebesar 3%.

c. Strategi Belajar Siswa Pada Indikator Organisasi

Analisis dari indikator organisasi diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan strategi belajar pada indikator organisasi seperti membuat garis besar materi pelajaran, membuat bagan atau tabel untuk mengatur materi, membuat kerangka dari konsep penting dalam pelajaran geografi. Nilai dari indikator organisasi pada siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo yang telah diteliti sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Data Indikator Organisasi

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Efektif	3,50 – 4,00	14	14%
Efektif	2,50 – 3,49	59	58%
Kurang Efektif	1,75 – 2,49	19	18%
Tidak Efektif	1,00 – 1,74	10	10%

Sumber: Analisis Data, 2025

Berdasarkan Tabel 5 indikator organisasi pada 4 kategori yang telah ditentukan sebelumnya memiliki nilai yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori sangat efektif terdapat 14 siswa dengan persentase sebesar 14%. Pada kategori efektif terdapat 59 siswa dengan persentase sebesar 58%. Hasil analisis data penelitian ini pada kategori kurang efektif terdapat 19 siswa dengan persentase sebesar 18%. Pada kategori tidak efektif ditunjukkan hasil bahwa terdapat 10 siswa dengan persentase sebesar 10%.

d. Strategi Belajar Siswa Pada Indikator Berpikir Kritis

Analisis dari indikator berpikir kritis (*critical thinking*) diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan strategi belajar pada indikator berpikir kritis seperti mempertanyakan hal yang dibaca dan didengar dalam pelajaran geografi, mencari bukti pendukung pada teori dalam pelajaran geografi, memberikan perlakuan dalam pelajaran geografi sebagai titik awal dan mencoba mengembangkannya, bermain dengan ide sendiri yang berkaitan dengan mata pelajaran geografi, serta berpikir dan mencari alternatif lain ketika membaca pernyataan dalam pembelajaran geografi. Nilai dari indikator berpikir kritis pada siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo yang telah diteliti sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Data Indikator Berpikir Kritis

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Efektif	3,50 – 4,00	7	7%
Efektif	2,50 – 3,49	59	58%
Kurang Efektif	1,75 – 2,49	32	31%
Tidak Efektif	1,00 – 1,74	4	4%

Sumber: Analisis Data, 2025

Berdasarkan Tabel 6 indikator berpikir kritis (*critical thinking*) pada 4 kategori yang telah ditentukan sebelumnya memiliki nilai yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori sangat efektif terdapat 7 siswa dengan persentase sebesar 7%. Pada kategori efektif terdapat 59 siswa dengan persentase sebesar 58%. Hasil analisis data penelitian ini pada kategori kurang efektif terdapat 32 siswa dengan persentase sebesar 31%. Pada kategori tidak efektif ditunjukkan hasil bahwa terdapat 4 siswa dengan persentase sebesar 4%.

e. Strategi Belajar Siswa Pada Indikator Regulasi Diri Metakognitif

Analisis dari indikator regulasi diri metakognitif diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan strategi belajar pada indikator regulasi diri metakognitif seperti sering melewati poin penting dalam pelajaran geografi karena memikirkan hal lain, membuat pertanyaan untuk membantu fokus terhadap bacaan pelajaran geografi, mengulang materi bacaan dan mencoba memahami materi pelajaran geografi, mengubah cara membaca materi pelajaran geografi ketika ada yang sulit untuk dipahami, membaca materi pelajaran dan mempelajari materi baru secara menyeluruh, memastikan diri sendiri untuk memahami materi mata pelajaran geografi, mengubah cara belajar, menyadari ada beberapa hal yang berkaitan dengan materi pelajaran geografi akan tetapi masih terasa membingungkan, mencoba berpikir dan memutuskan akan hal-hal yang harus dipelajari, menentukan konsep materi geografi yang belum dipahami dengan baik, menetapkan tujuan untuk diri sendiri ketika pembelajaran, serta memperjelas materi-materi yang masih belum bisa dipelajari dengan baik. Nilai dari indikator regulasi diri metakognitif pada siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo yang telah diteliti sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Data Indikator Regulasi Diri Metakognitif

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Efektif	3,50 – 4,00	3	3%
Efektif	2,50 – 3,49	59	58%
Kurang Efektif	1,75 – 2,49	37	36%
Tidak Efektif	1,00 – 1,74	3	3%

Sumber: Analisis Data, 2025

Berdasarkan Tabel 7 indikator regulasi diri metakognitif pada 4 kategori yang telah ditentukan sebelumnya memiliki nilai yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori sangat efektif terdapat 3 siswa dengan persentase sebesar 3%. Pada kategori efektif terdapat 59 siswa dengan persentase sebesar 58%. Hasil analisis data penelitian ini pada kategori kurang efektif terdapat 37 siswa dengan persentase sebesar 36%. Pada kategori tidak efektif ditunjukkan hasil bahwa terdapat 3 siswa dengan persentase sebesar 3%.

f. Strategi Belajar Siswa Pada Indikator Manajemen Waktu dan Lingkungan Belajar

Analisis dari indikator manajemen waktu dan lingkungan belajar diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan dari hal-hal yang berkaitan dengan strategi belajar pada indikator manajemen waktu dan lingkungan belajar seperti belajar di tempat yang dirasa mampu untuk berkonsentrasi, menggunakan waktu belajar dengan baik untuk mata pelajaran geografi, merasa sulit untuk mematuhi jadwal belajar, memiliki tempat khusus yang rutin digunakan untuk belajar geografi, mengikuti bacaan dan tugas mingguan untuk mata pelajaran geografi, menghadiri mata pelajaran geografi ini secara rutin, tidak menghabiskan banyak waktu untuk mata pelajaran geografi karena aktivitas lain, serta jarang meluangkan waktu untuk meninjau catatan atau bacaan saya sebelum ujian. Nilai dari indikator manajemen waktu dan lingkungan belajar pada siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo yang telah diteliti sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Data Indikator Manajemen Waktu dan Lingkungan Belajar

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Efektif	3,50 – 4,00	4	4%
Efektif	2,50 – 3,49	55	54%
Kurang Efektif	1,75 – 2,49	41	40%
Tidak Efektif	1,00 – 1,74	2	2%

Sumber: Analisis Data, 2025

Berdasarkan Tabel 8 indikator manajemen waktu dan lingkungan belajar pada 4 kategori yang telah ditentukan sebelumnya memiliki nilai yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori sangat efektif terdapat 4 siswa dengan persentase sebesar 4%. Pada kategori efektif terdapat 55 siswa dengan persentase sebesar 55%. Hasil analisis data penelitian ini pada kategori kurang efektif terdapat 41 siswa dengan persentase sebesar 40%. Pada kategori tidak efektif ditunjukkan hasil bahwa terdapat 2 siswa dengan persentase sebesar 2%.

g. Strategi Belajar Siswa Pada Indikator Regulasi Usaha (Effort Management)

Analisis dari indikator regulasi usaha diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan strategi belajar pada indikator regulasi usaha seperti sering merasa malas atau bosan saat belajar untuk mata pelajaran geografi, bekerja keras untuk berhasil dalam mata pelajaran geografi, ketika pekerjaan kursus sulit saya menyerah atau hanya mempelajari bagian yang mudah, serta ketika materi kursus membosankan dan tidak menarik, saya tetap belajar hingga selesai. Nilai dari indikator regulasi usaha pada siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo yang telah diteliti sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Data Indikator Regulasi Usaha

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Efektif	3,50 – 4,00	11	11%
Efektif	2,50 – 3,49	50	49%
Kurang Efektif	1,75 – 2,49	36	35%
Tidak Efektif	1,00 – 1,74	5	5%

Sumber: Analisis Data, 2025

Berdasarkan Tabel 9 indikator regulasi usaha (*effort management*) pada 4 kategori yang telah ditentukan sebelumnya memiliki nilai yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori sangat efektif terdapat 3 siswa dengan persentase sebesar 11%. Pada kategori efektif terdapat 50 siswa dengan persentase sebesar 49%. Hasil analisis data penelitian ini pada kategori kurang efektif terdapat 36 siswa dengan persentase sebesar 35%. Pada kategori tidak efektif ditunjukkan hasil bahwa terdapat 5 siswa dengan persentase sebesar 5%.

h. Strategi Belajar Siswa Pada Indikator Pembelajaran dengan Teman Sebaya

Indikator pembelajaran dengan teman sebaya seperti saat belajar sering mencoba untuk menjelaskan materi kepada teman sekelas, bekerja sama dengan siswa lain untuk menyelesaikan tugas khusus pada materi geografi, sering menyediakan waktu untuk diskusi materi pelajaran geografi dengan berkelompok. Diperoleh nilai dari indikator pembelajaran dengan teman sebaya pada siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo yang telah diteliti sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Data Indikator Pembelajaran dengan Teman Sebaya

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Efektif	3,50 – 4,00	8	8%
Efektif	2,50 – 3,49	60	59%
Kurang Efektif	1,75 – 2,49	23	22%
Tidak Efektif	1,00 – 1,74	11	11%

Sumber: Analisis Data, 2025

Berdasarkan Tabel 10 indikator pembelajaran dengan teman sebaya (peer learning) pada 4 kategori yang telah ditentukan sebelumnya memiliki nilai yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori sangat efektif terdapat 8 siswa dengan persentase sebesar 8%. Pada kategori efektif terdapat 60 siswa dengan persentase sebesar 59%. Hasil analisis data penelitian ini pada kategori kurang efektif terdapat 23 siswa dengan persentase sebesar 22%. Pada kategori tidak efektif ditunjukkan hasil bahwa terdapat 11 siswa dengan persentase sebesar 11%.

i. Strategi Belajar Siswa Pada Indikator Pencarian Bantuan

Indikator pencarian bantuan seperti ketika kesulitan dalam memahami materi pada mata pelajaran geografi tetap mencoba untuk mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain, meminta bantuan dari pengajar ketika sulit memahami materi pelajaran geografi, serta mencoba mencari bantuan dari siswa lain ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran geografi. Nilai dari indikator pencarian bantuan pada siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo yang telah diteliti sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Analisis Data Indikator Pencarian Bantuan

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Efektif	3,50 – 4,00	12	12%
Efektif	2,50 – 3,49	52	51%
Kurang Efektif	1,75 – 2,49	24	23%
Tidak Efektif	1,00 – 1,74	14	14%

Sumber: Analisis Data, 2025

Berdasarkan Tabel 11 indikator pencarian bantuan (help seeking) pada 4 kategori yang telah ditentukan sebelumnya memiliki nilai yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori sangat efektif terdapat 12 siswa dengan persentase sebesar 12%. Pada kategori efektif terdapat 52 siswa dengan persentase sebesar 51%. Hasil analisis data penelitian ini pada kategori kurang efektif terdapat 24 siswa dengan persentase sebesar 23%. Pada kategori tidak efektif ditunjukkan hasil bahwa terdapat 14 siswa dengan persentase sebesar 14%.

Strategi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Berdasarkan Tingkatan Kelas

Data penelitian strategi belajar siswa berdasarkan tingkatan kelas di SMA Negeri 2 Sukoharjo diperoleh melalui pengumpulan data secara kuantitatif dengan menjumlahkan nilai skor yang diperoleh melalui pengisian kuesioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* bagian strategi belajar oleh responden penelitian yang terdiri dari kelas X dan XI. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 102 siswa yang terdiri dari 3 kelas dengan tingkatan yang berbeda dan masing-masing jenjang kelas terdiri dari 34 siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata skor strategi belajar sebagai berikut:

Tabel 12. Strategi Belajar Siswa Berdasarkan Tingkatan Kelas

Tingkat Kelas	Rata-rata Strategi Belajar	Kategori
Kelas X	2.86	Efektif
Kelas XI	2.54	Efektif

Sumber: Analisis Data, 2025

a. Strategi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 2 Sukoharjo

Terdapat 9 indikator strategi belajar yaitu indikator latihan (*rehearsal*), indikator elaborasi, indikator organisasi, indikator berpikir kritis (*critical thinking*), indikator regulasi diri metakognitif, indikator manajemen waktu dan lingkungan belajar, indikator regulasi usaha (*effort management*), indikator pembelajaran dengan teman sebaya (*peer learning*), dan indikator pencarian bantuan (*help seeking*). Perhitungan strategi belajar siswa berdasarkan tingkatan kelas pada siswa dilakukan dengan membuat ukuran standar pembandingan dengan skor, dari semua indikator yang telah dirangkum dalam bentuk 48 pertanyaan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata skor strategi belajar berdasarkan indikator pada siswa kelas 10 di SMA Negeri 2 Sukoharjo sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Strategi Belajar Berdasarkan Indikator Pada Siswa Kelas 10

Indikator	Skor Strategi	Kategori Strategi
Latihan	2.95	Efektif
Elaborasi	2.93	Efektif
Organisasi	2.96	Efektif
Berpikir Kritis	2.93	Efektif
Regulasi Diri	2.84	Efektif
Managemen Waktu	2.78	Efektif
Regulasi Usaha	2.71	Efektif
Pembelajaran dengan Teman	2.90	Efektif
Pencarian Bantuan	2.84	Efektif

Sumber: Analisis Data, 2025

Tabel 13 menunjukkan hasil bahwa nilai strategi belajar siswa kelas 10 pada indikator latihan (*rehearsal*) memiliki nilai sebesar 2.95 termasuk dalam kategori efektif, indikator elaborasi memiliki nilai sebesar 2.93 termasuk dalam kategori efektif, indikator organisasi memiliki nilai sebesar 2.96 termasuk dalam kategori efektif, indikator berpikir kritis (*critical thinking*) memiliki nilai sebesar 2.93 termasuk dalam kategori efektif, indikator regulasi diri metakognitif memiliki nilai sebesar 2.84 termasuk dalam kategori efektif, indikator manajemen waktu dan lingkungan belajar memiliki nilai sebesar 2.78 termasuk dalam kategori efektif, indikator regulasi usaha (*effort management*) memiliki nilai sebesar 2.71 termasuk dalam kategori efektif, indikator pembelajaran dengan teman sebaya (*peer learning*) memiliki nilai sebesar 2.90 termasuk dalam kategori efektif, dan indikator pencarian bantuan (*help seeking*) memiliki nilai sebesar 2.84 termasuk dalam kategori efektif.

b. Strategi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI di SMA Negeri 2 Sukoharjo

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata skor strategi belajar berdasarkan indikator pada siswa kelas 11 di SMA Negeri 2 Sukoharjo sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Analisis Strategi Belajar Berdasarkan Indikator Pada Siswa Kelas 11

Indikator	Skor Strategi	Kategori Strategi
Latihan	2.60	Efektif
Elaborasi	2.56	Efektif
Organisasi	2.63	Efektif
Berpikir Kritis	2.54	Efektif
Regulasi Diri	2.52	Efektif
Managemen Waktu	2.44	Efektif
Regulasi Usaha	2.50	Efektif
Pembelajaran dengan Teman	2.54	Efektif
Pencarian Bantuan	2.58	Efektif

Sumber: Analisis Data, 2025

Tabel 14 menunjukkan hasil bahwa nilai strategi belajar siswa kelas 10 pada indikator latihan (*rehearsal*) memiliki nilai sebesar 2.60 termasuk dalam kategori efektif, indikator elaborasi memiliki nilai sebesar 2.56 termasuk dalam kategori efektif, indikator organisasi memiliki nilai sebesar 2.63 termasuk dalam kategori efektif, indikator berpikir kritis (*critical thinking*) memiliki nilai sebesar 2.54 termasuk dalam kategori efektif, indikator regulasi diri metakognitif memiliki nilai sebesar 2.52 termasuk dalam kategori efektif, indikator manajemen waktu dan lingkungan belajar memiliki nilai sebesar 2.44 termasuk dalam kategori efektif, indikator regulasi usaha (*effort management*) memiliki nilai sebesar 2.50 termasuk dalam kategori efektif, indikator pembelajaran dengan teman sebaya (*peer learning*) memiliki nilai sebesar 2.54 termasuk dalam kategori efektif, dan indikator pencarian bantuan (*help seeking*) memiliki nilai sebesar 2.58 termasuk dalam kategori efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi belajar siswa pada mata pelajaran geografi berdasarkan tingkatan kelas memiliki nilai yang berbeda. Temuan pada penelitian ini menunjukkan nilai pada strategi belajar siswa pada kelas X sebesar 2.86 yang termasuk dalam kategori "efektif". Terdapat beberapa parameter yang menjadi penilaian dalam penentuan nilai pada strategi belajar siswa. Dalam penelitian siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sukoharjo sudah memiliki strategi belajar yang efektif dalam mata pelajaran geografi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya nilai pembobotan pada masing-masing indikator yang diperoleh melalui pengisian kuesioner. Indikator penilaian terhadap strategi belajar siswa kelas X meliputi beberapa hal seperti latihan (*rehearsal*). Hasil pada penelitian ini strategi belajar siswa kelas X memiliki nilai rata-rata sebesar 2.95 dan termasuk dalam kategori efektif. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar siswa sudah mampu menyusun strategi belajar dengan baik seperti mencatat ulang dan membaca materi pelajaran berulang-ulang. Sedangkan, nilai rata-rata pada siswa kelas XI diperoleh hasil sebesar 2.60 dimana nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perolehan nilai pada siswa kelas X. Akan tetapi, nilai yang diperoleh siswa kelas XI juga masuk dalam kategori efektif. Hal ini membuktikan bahwasanya sebagian besar siswa kelas XI juga sudah mampu untuk menyusun strategi belajar dengan baik. Akan tetapi, pada penelitian ini siswa kelas X lebih mampu untuk menyusun strategi belajar dengan sistematis dalam proses belajar.

Strategi belajar siswa ditinjau dari indikator kedua yaitu elaborasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.93 pada siswa kelas X dan masuk dalam kategori efektif sedangkan rata-rata pada siswa kelas XI sebesar 2.56 dan termasuk dalam kategori efektif. Berdasarkan temuan pada penelitian ini siswa kelas 10 memiliki kemampuan yang lebih tinggi terhadap penyusunan strategi belajar pada tindakan analisis terhadap pembelajaran geografi. Hasil pada strategi belajar siswa ditinjau dari indikator ketiga yaitu organisasi menunjukkan hasil bahwasanya siswa kelas X berhasil mencapai nilai rata-rata sebesar 2.96 dan termasuk dalam kategori efektif. Nilai yang diperoleh siswa kelas X pada indikator ini adalah skor paling tertinggi apabila dibandingkan dengan perolehan dari indikator strategi yang lain. Temuan strategi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran geografi memiliki nilai rata-rata sebesar 2.63 dan termasuk dalam kategori efektif. Berdasarkan penemuan nilai tersebut dapat dilihat bahwasanya siswa kelas X lebih memiliki kemampuan dalam menyusun dan mengorganisasikan informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran geografi. Hasil strategi belajar ditinjau pada indikator selanjutnya yaitu kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) siswa kelas X memperoleh nilai rata-rata sebesar 2.93, sedangkan siswa kelas XI memperoleh nilai sebesar 2.54. Nilai yang diperoleh siswa kelas X dan XI sama-sama termasuk dalam kategori efektif. Parameter penilaian pada indikator ini berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa terhadap evaluasi dan menilai informasi dalam materi geografi. Pada penelitian ini siswa kelas X lebih mampu untuk melakukan evaluasi dan menilai informasi berdasarkan pengalaman mereka ketika belajar dan diskusi dalam kelas.

Hasil strategi belajar ditinjau pada indikator regulasi diri metakognitif siswa kelas X diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.84 dan perolehan nilai rata-rata pada siswa kelas XI sebesar 2.52. berdasarkan perolehan tersebut strategi belajar siswa pada kelas X dan XI termasuk dalam kategori efektif. Bobot penilaian pada indikator ini berdasarkan perencanaan dan evaluasi belajar. Berdasarkan perolehan nilai pada penelitian ini siswa kelas XI masih perlu dilakukan bimbingan lebih lanjut berkaitan dengan perencanaan dan evaluasi diri dalam

belajar. Hasil strategi belajar ditinjau pada indikator manajemen waktu dan lingkungan belajar siswa kelas X diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.78 dan perolehan nilai rata-rata pada siswa kelas XI sebesar 2.44. Berdasarkan perolehan tersebut strategi belajar siswa pada kelas X dan XI termasuk dalam kategori efektif. Bobot penilaian pada indikator ini berdasarkan strategi belajar siswa dalam bentuk kesadaran pengelolaan waktu dan bagaimana kondisi lingkungan belajar. Akan tetapi, pada siswa kelas XI indikator ini diperoleh nilai paling rendah dibandingkan dengan indikator lain. Pada penelitian ini siswa kelas X lebih konsisten dalam mengatur waktu belajar dan pemilihan tempat atau lingkungan belajar sehingga diperoleh nilai yang lebih tinggi. Hasil strategi belajar ditinjau pada indikator regulasi usaha (*effort management*) siswa kelas X diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.71 dan perolehan nilai rata-rata pada siswa kelas XI sebesar 2.50 berdasarkan perolehan tersebut strategi belajar siswa pada kelas X dan XI termasuk dalam kategori efektif. Temuan pada penelitian ini siswa kelas X lebih mampu menunjukkan kegigihan dalam belajar dibanding kelas XI.

Hasil strategi belajar ditinjau pada indikator pembelajaran dengan teman sebaya siswa kelas X diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.90 dan perolehan nilai rata-rata pada siswa kelas XI sebesar 2.54. Penyusunan strategi belajar pada indikator ini dilihat berdasarkan bagaimana siswa mampu untuk berkolaborasi dengan teman sebaya dalam belajar. Siswa kelas X memiliki keterampilan yang lebih matang dalam hal kolaborasi belajar dengan teman sebaya.

Hasil strategi belajar ditinjau pada indikator pencarian bantuan (*help seeking*) siswa kelas X diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.84 dan perolehan nilai rata-rata pada siswa kelas XI sebesar 2.58 berdasarkan perolehan tersebut strategi belajar siswa pada kelas X dan XI termasuk dalam kategori efektif. Bobot penilaian pada indikator ini berdasarkan penyusunan strategi belajar berupa kemampuan dan kesadaran untuk mencari bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar. Temuan dalam penelitian ini siswa kelas X lebih terbuka untuk bertanya kepada guru atau teman ketika mereka merasa kesulitan memahami materi pelajaran, sedangkan kelas XI masih merasa enggan untuk bertanya atau takut dianggap tidak mampu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo sudah mampu untuk mengaplikasikan bentuk strategi belajar dengan tingkat yang berbeda-beda. Temuan penelitian membuktikan bahwasanya siswa kelas X secara umum lebih mampu untuk menunjukkan strategi belajar dibandingkan dengan kelas XI. Dengan adanya perbedaan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap pemilihan dan efektivitas dari strategi belajar siswa.

Perbedaan Strategi Belajar Siswa Kelas X dan XI Pada Mata Pelajaran Geografi

Dalam penelitian ini perolehan nilai strategi belajar diperoleh dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Hasil uji prasyarat analisis uji t disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji prasyarat bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan menunjukkan distribusi normal. Dalam konteks analisis statistik menggunakan perangkat lunak SPSS, ada dua metode yang biasa digunakan untuk mengukur distribusi normalitas: perhitungan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Penelitian ini melibatkan 102 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Hasil perhitungan Uji Normalitas dengan menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 15.

Tabel 35. Uji Normalitas Strategi Belajar Siswa

N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	126.84
	Std. Deviation	16.223
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.096
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.250 ^d

99% Confidence Interval	Lower Bound	.239
	Upper Bound	.261

Sumber: Analisis Data, 2025

Berdasarkan Tabel 15, hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0.250. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data strategi belajar berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Penelitian menggunakan uji Homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan prasyarat berupa kelompok daya yang telah terdistribusi dengan normal. Hasil uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel menggunakan One-Way Anova test. Sebuah penelitian mampu dikatakan sebagai homogen apabila memiliki tingkat signifikansi sebesar $>0,05$ dan begitupun sebaliknya. Uji homogenitas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 16.

Tabel 46. Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Strategi_ Based on Mean	12.314	1	100	.829
Belajar_ Based on Median	12.259	1	100	.392
Based on Median and with adjusted df	12.259	1	50.658	.092
Based on trimmed mean	12.837	1	100	.388

Sumber: Analisis Data, 2025

Berdasarkan Tabel 16 hasil uji homogenitas pada tabel diatas nilai signifikansi (2-tailed) dari Based on Mean sebesar $0,829 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara homogen.

c. Uji t

Penelitian menggunakan uji t untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis. Uji-t adalah salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua *mean* (rata-rata). Pada dasarnya Uji-t bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat melalui adanya perbedaan variabel terikat pada kedua kelompok sampel. Hasil perhitungan Uji t disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Uji t Strategi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Strategi_Belajar	Kelas X	34	137.15	21.901	3.756
	Kelas XI	68	121.69	8.926	1.082

Sumber: Analisis Data, 2025

Independent Samples Test

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Strategi_Belajar	Equal variances assumed	12.314	.001	5.058	100	.000	15.456	3.056
	Equal variances not assumed			3.954	38.579	.000	15.456	3.909

Sumber: Analisis Data, 2025

Tabel 17 menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi belajar siswa kelas X dan kelas XI pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Rata-rata strategi belajar siswa

kelas X adalah 137.15, sedangkan siswa kelas XI memiliki rata-rata 121.69. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas X memiliki strategi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas XI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya strategi belajar berdasarkan *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Sukoharjo masuk dalam kategori efektif. Strategi belajar merupakan serangkaian tindakan yang dirancang secara sadar atau sengaja oleh siswa untuk membantu dalam memahami, mengingat, dan menggunakan informasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Strategi belajar ini mencakup beberapa langkah yang dapat ditempuh siswa seperti mengelola perhatian ketika proses belajar, mengatur waktu belajar, dan melakukan evaluasi terhadap pengetahuan yang dimiliki. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyantari et al (2022) bahwa strategi belajar memberikan peluang besar kepada siswa untuk membangun kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui banyak kegiatan seperti kegiatan individu dan interaksi sosial siswa. Selain itu, strategi belajar mendukung siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar, memiliki orientasi pada pemecahan masalah, dan berkontribusi terhadap capaian tujuan belajar. Terdapat beberapa bobot penelian dalam penentuan besaran nilai strategi belajar seperti latihan (*rehearsal*), elaborasi, organisasi, berpikir kritis (*critical thinking*), regulasi diri metakognitif, manajemen waktu dan lingkungan belajar, regulasi usaha (*effort management*), pembelajaran dengan teman sebaya (*peer learning*), dan pencarian bantuan (*help seeking*). Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner kepada siswa strategi belajar pada indikator latihan (*rehearsal*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.72 dan termasuk dalam kategori efektif. Hal ini berarti sebagian besar siswa sudah banyak menyiapkan beberapa strategi belajar khususnya pada mata pelajaran geografi seperti mengulang materi, membaca materi, menghafal kata kunci pelajaran geografi, dan membuat daftar item penting dalam pelajaran geografi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwasanya siswa memanfaatkan latihan untuk membantu mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi pada pelajaran geografi. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian Abidin (2020) yang dilakukan oleh bahwa proses belajar yang dimulai dengan kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif untuk membangun pengetahuannya akan lebih bermakna. Dengan demikian siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan bukan hanya sekedar mengingat atau menghafal materi saja, Proses belajar yang dimulai dengan tetapi dapat menemukan dan membangun atau mengkontruksi sendiri pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Strategi belajar siswa pada mata pelajaran geografi ditinjau pada indikator elaborasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.69 dan termasuk dalam kategori efektif. Strategi belajar pada indikator ini meliputi beberapa hal seperti saat belajar geografi siswa menggabungkan informasi dari berbagai sumber belajar, mengaitkan materi geografi dengan mata pelajaran yang lain apabila memungkinkan, mengaitkan materi geografi dengan pengetahuan yang dimiliki, menulis rangkuman pelajaran, menggabungkan antara bacaan dengan konsep pembelajaran, serta melakukan diskusi. Sebagian besar siswa sudah mampu untuk menyusun strategi elaborasi untuk menghubungkan antara informasi yang baru diterima dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Dalam penelitian ini siswa sudah menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan pemahaman melalui pengaitan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuryasana & Desiningrum (2020) bahwa salah satu strategi belajar merupakan upaya dalam meningkatkan hasil belajar yang dilakukan secara berkesinambungan. Dimana kedua hal tersebut membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih bermakna. Selain itu, strategi belajar tersebut membantu kemampuan siswa untuk lebih mampu berpikir kritis dan menganalisis sesuatu dengan baik. Hasil dari penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Husna & Pritasari (2024) bahwa sumber belajar yang tersedia dapat membantu siswa untuk mencari informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajar secara lebih spesifik. Salah satu strategi belajar yang dapat digunakan oleh siswa adalah dengan menggabungkan banyak informasi dari berbagai sumber belajar tidak terbatas hanya pada buku teks, dan materi ajar yang diberikan oleh guru. nteraksi dengan sumber

belajar seperti guru, buku, teknologi, serta pengalaman langsung akan memengaruhi proses pembelajaran siswa.

Strategi belajar siswa pada mata pelajaran geografi ditinjau pada indikator organisasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.75 dan termasuk dalam kategori efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo memiliki susunan strategi yang kuat untuk belajar pada materi geografi. Pengukuran pada indikator ini melibatkan beberapa aspek penilaian seperti membuat garis besar materi geografi untuk memudahkan mengatur pemahaman, membuat bagan sederhana untuk membantu memudahkan belajar pada materi tertentu, dan membuat kerangka berpikir pada konsep-konsep penting yang terdapat dalam materi geografi. Menurut Khasanah (2019) salah satu faktor yang paling penting memengaruhi keberlangsungan pembelajaran adalah pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Strategi yang dapat ditempuh agar belajar menjadi lebih bermakna, maka konsep baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang ada dalam struktur kognitif siswa. Melalui peta konsep (bagan sederhana) siswa diharapkan menjadi lebih mudah untuk memahami materi dalam pembelajaran tematik sehingga proses belajar akan maksimal. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan strategi belajar untuk memudahkan mengatur informasi yang diperoleh pada materi pelajaran geografi menjadi lebih sistematis sehingga mudah untuk dipelajari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh bahwa Ferry (2022) strategi pembelajaran dengan menggunakan peta konsep (*concept mapping*) bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengkotakkan konsep materi pembelajaran yang telah dipelajari. Peta konsep membantu dalam proses penyusunan informasi atau pengetahuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran baik sebelum atau sesudah kegiatan berlangsung.

Strategi belajar siswa pada mata pelajaran geografi ditinjau pada indikator berpikir kritis (*critical thinking*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.68 dan termasuk dalam kategori efektif. Pengukuran pada indikator berpikir kritis khususnya pada mata pelajaran geografi melibatkan banyak aspek penilaian seperti mempertanyakan hal-hal yang siswa dengar atau baca dalam mata pelajaran geografi kemudian memutuskan untuk menggapnya meyakinkan atau meragukannya, mencoba mencari bukti pendukung yang berkaitan dengan teori pada mata pelajaran geografi, memperlakukan materi khusus dalam mata pelajaran geografi sebagai titik awal dan mencoba mengembangkannya, mencoba untuk bermain-main dengan ide sendiri yang terkait dengan apa yang sudah di pelajari, serta mencari alternatif lain yang mungkin ketika membaca atau mendengar pertanyaan dalam mata pelajaran geografi. Kurniyadi & Fatimah (2025) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif dalam berpartisipasi diskusi merupakan pembelajaran yang terbukti mampu untuk menarik perhatian siswa. Sehingga dalam pembelajaran ini membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran yang disampaikan dalam kelas. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwasanya sebagian besar siswa mampu untuk berpikir kritis, ditunjukkan dengan kemampuan dalam menganalisis materi pembelajaran. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asyam et al (2025) bahwa siswa yang terbiasa untuk berpikir kritis akan memiliki sikap yang lebih terbuka, memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan sosial, dan memiliki kemampuan terhadap penyelesaian konflik secara rasional. Oleh karena itu, integrasi berpikir kritis dalam pembelajaran IPS khususnya geografi adalah pendekatan yang cukup efektif untuk proses pembentukan siswa terhadap kepemilikan karakter sosial yang kuat.

Pengukuran pada indikator regulasi diri metakognitif meliputi beberapa strategi belajar seperti bagaimana cara belajar siswa dan memonitor pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Menurut Syafii (2024) pembelajaran yang bersifat konstruktivistik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengembangkan kesadaran metakognitif diri, dimana siswa tidak hanya dituntut untuk fokus terhadap proses pemecahan masalah akan tetapi juga kemampuan untuk merefleksikan dan evaluasi proses berpikir. Strategi belajar siswa pada mata pelajaran geografi ditinjau pada indikator regulasi diri metakognitif diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.62 dan termasuk dalam kategori efektif. Temuan penelitian pada indikator ini membuktikan bahwa siswa sudah terbiasa untuk mengatur proses belajar secara mandiri. Hasil dari penelitian ini sejalan penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh Muzeliati et al (2025) strategi metakognitif akan membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran diri dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri. Implementasi strategi metakognitif dalam praktiknya masih harus menghadapi banyak tantangan, salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan yang dimiliki pendidik untuk mengintegrasikan strategi ini ke dalam proses pembelajaran.

Strategi belajar siswa pada mata pelajaran geografi ditinjau pada indikator manajemen waktu dan lingkungan belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.57 dan termasuk dalam kategori efektif. Pengukuran pada indikator ini meliputi beberapa hal seperti kemampuan mengelola waktu belajar secara efektif, kemampuan memilih lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini memiliki skor yang tinggi pada indikator manajemen waktu dan lingkungan belajar dimana mencerminkan kesadaran siswa terhadap pentingnya bagaimana pengelolaan waktu belajar dengan benar dan pemilihan lingkungan sebagai salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan belajar. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh et al (2024) bahwa salah satu komponen krusial dalam pemilihan strategi belajar adalah pemilihan lingkungan. Lingkungan belajar berperan besar terhadap pembentukan karakter siswa yang mandiri, meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan fasilitas belajar yang lebih produktif, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pemilihan lingkungan belajar yang teratur dan menyenangkan, akan membuat siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih nyaman dan siap untuk belajar (Mudarris, 2024) siswa pada mata pelajaran geografi ditinjau pada indikator regulasi usaha (*effort management*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.57 dan termasuk dalam kategori efektif. Indikator ini menunjukkan seberapa besar tingkat kegigihan siswa dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi ketika belajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kecenderungan memiliki tingkat motivasi yang kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas dan menghadapi tantangan untuk memahami banyak konsep-konsep geografi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simanjuntak (2016) bahwa belajar membutuhkan sebuah kemandirian yang di dalamnya terdapat regulasi diri yang baik sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Kepemilikan regulasi diri yang tinggi membuat siswa cenderung memiliki performance akademik yang lebih tinggi dan mampu melakukan penyesuaian akademik pada tugas dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Fatkhurizqia et al., 2025 menyebutkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh individu dalam regulasi diri. Salah satu contohnya adalah individu yang memiliki regulasi belajar yang baik dirinya akan mampu melakukan seeking information yaitu mencari informasi-informasi yang berasal dari literatur untuk menyelesaikan tugas-tugas.

Strategi belajar siswa pada mata pelajaran geografi ditinjau pada indikator pembelajaran dengan teman sebaya (*peer learning*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.66 dan termasuk dalam kategori efektif. Dalam indikator pembelajaran dengan teman sebaya bentuk penilaian strategi belajar seperti pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwasannya sebagian besar siswa sudah mampu untuk mengelola berbagai bentuk pembelajaran yang bersifat kolaborasi seperti belajar dengan berdiskusi secara kelompok, belajar bersama-sama dan saling membantu mengajari satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwasannya indikator pembelajaran dengan teman sebaya termasuk salah satu strategi belajar yang efektif untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi geografi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Oktaviani & Perianto (2022) bahwa pembelajaran dengan teman sebaya seringkali digunakan sebagai sumber dukungan sosial dan akademik. Dalam pembelajaran dengan teman sebaya mereka dapat bertukar ilmu, berkolaborasi dalam pengerjaan tugas, dan saling menyemangati satu sama lain. Pembelajaran dengan teman sebaya juga memberikan dampak positif seperti menumbuhkan rasa semangat untuk belajar, memperdalam pemahaman materi pembelajaran, dan mempermudah mengatasi kesulitan belajar. Strategi belajar siswa pada mata pelajaran geografi ditinjau pada indikator pencarian bantuan (*help seeking*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.67 dan termasuk dalam kategori efektif. Pada indikator ini siswa cukup aktif untuk berinisiatif dalam mencari bantuan ketika

mengalami kesulitan dalam pembelajaran geografi baik pada guru, teman, atau melalui sumber belajar yang lain. Dalam penelitiannya Nugroho et al (2025) bahwa mencari bantuan dari orang lain adalah strategi pembelajaran yang penting ketika siswa tidak dapat melakukan sesuatu dengan cara mereka sendiri, maka langkah yang dapat ditempuh adalah dengan mencari bantuan akademik yang akan memberikan dampak positif bagi performa belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 2 Sukoharjo sudah menggunakan berbagai macam strategi belajar dengan tingkat efektivitas yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil perhitungan strategi belajar yang memiliki nilai paling tinggi atau dominan adalah organisasi, latihan, dan elaborasi. Sedangkan masih ada beberapa strategi yang perlu untuk ditingkatkan seperti manajemen waktu dan lingkungan belajar serta regulasi usaha (*effort management*).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Sukoharjo, dapat disimpulkan beberapa hal antara lain: (a) secara keseluruhan, strategi belajar siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo berada dalam kategori “Efektif” berdasarkan rata-rata skor dari 9 indikator strategi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan strategi belajar secara cukup baik untuk mendukung proses pembelajaran geografi. Indikator yang memiliki frekuensi dan persentase tertinggi dalam kategori “Efektif” adalah elaborasi, organisasi, dan latihan (*rehearsal*). Beberapa indikator seperti regulasi usaha, manajemen waktu dan lingkungan belajar, dan regulasi diri metakognitif juga berada pada kategori efektif. Indikator pencarian bantuan dan pembelajaran dengan teman sebaya juga berada pada kategori efektif, namun masih ditemukan sejumlah siswa yang berada dalam kategori “tidak efektif”, yang menandakan masih adanya siswa yang kurang aktif dalam membangun interaksi sosial dalam proses belajar. (b) Siswa kelas X memiliki rata-rata skor strategi belajar sebesar 2,86, sedangkan siswa kelas XI memiliki rata-rata sebesar 2,54, dan keduanya termasuk dalam kategori Efektif. Indikator regulasi diri metakognitif dan manajemen waktu cenderung menjadi indikator yang memiliki skor terendah, yang berarti bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar serta dalam merancang dan memantau proses belajar mereka sendiri. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi belajar siswa kelas X dan kelas XI pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Rata-rata strategi belajar siswa kelas X adalah 137.15, sedangkan siswa kelas XI memiliki rata-rata 121.69. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas X memiliki strategi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas XI.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrulloh, A., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 188–200. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5656>
- Prabowo, G., Hafid, A. N., Bayani, M. 2024. Analisis Kebijakan Pendidikan Sekolah Dasar Prespektif Lingkungan Pendidikan Sekolah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. 4(4), 8324-8334. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13890>
- Abidin, Z. 2020. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, dan Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*. 7(1), 37-52. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.10736>
- Arifin, Z. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*. Vol 2(2), 42-49. <https://doi.org/10.31949/th.v2i2.705>

- Asyam, M., Pramono, S. E., & Priyanto, A. S. (2025). Strategi Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di SMA Kota Semarang. Vol 8(4), 3637-3644. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7571>
- Dharmayanthi, N. P. I. (2023). Penerapan Model *Case Based Learning* (CBL) untuk Mengembangkan *Critical Thinking Skills* Siswa dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Kuta Utara. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 10(3), 291–300. <https://doi.org/10.23887/jipg.v10i3.50446>
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., & Noerdianasari, W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* terhadap Hasil Belajar Geografi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 19–28. <https://doi.org/10.21009/PIP.341.3>
- Fatkhurizqia, F., Khafida, Z., & Anugerah, F. (2025). Antara Ekspektasi dan Realita: Studi tentang Tantangan dan Strategi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. *ARTIK : Artikel Karya Mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. 1(1), 21-32. <https://doi.org/10.28918/artik.v1i1.11715>
- Ferry, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Mahasiswa Melalui Strategi Pembelajaran Peta Konsep Pada Mata Kuliah Evolusi. *Journal on Education*, 5(1), 39–46. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.555>
- Hanifah, U., Hidayah, N., Diniyah, C. A., Ismy, N., Mulyani, I. D., & Panggabean, H. S. (2025). Memahami dan Menjelaskan tentang Kesulitan Belajar, Definisi Kesulitan Belajar, Diagnosis Hingga Alternatif Pemecahan Masalahnya. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1), 440–448. <https://doi.org/10.57235/hemat.v2i1.5088>
- Husna, H. R., & Pritasari, C. A. (2024). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Journal Of Mathematics Learning Innovation (JMLI)*, 3(1), 45–59. <https://doi.org/10.35905/jmlipare.v3i1.8978>
- Ifanisari, Nola, R., Sriartha, I. P., & Christiawan, P. I. (2025). Model Problem Based Learning Berbantuan Youtube dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA. *Manajemen Pendidikan*, 20(1), 1-11. <https://doi.org/10.23917/jmp/v9i2.7572>
- Khasanah, K. (2019). Peta Konsep sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edutraind: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 3(2), 152–164. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v3i2.8>
- Kurniawati, I., Handoyo, B., Soekamto, H., & Mutia, T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Materi Konsep Dasar Ilmu Geografi di SMA. *Jambura Geo Education Journal*, 4(2), 157–166. <https://doi.org/10.34312/jgej.v4i2.19476>
- Kurniyadi, M. D., & Fatimah, M. (2025). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar (Motivasi) Pembelajaran PAI di SMAN 1 Colomadu Karanganyar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1159–1166. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1782>
- Khotimah, H., Hidayat, N., & Rashid, A. N. S. B. (2025). The Essential Role of Teacher Self-Efficacy and Teacher Acceptance for Differentiated Learning. *Profesi Pendidikan Dasar*, 12(2), 113–132. <https://www.doi.org/10.23917/ppd.v12i2.9215>
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(5), 967-974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Meijs, C., Neroni, J., Gijsselaers, H. J. M., Leontjevas, R., Kirschner, P. A., & De Groot, R. H. M. (2019). Motivated strategies for learning questionnaire part B revisited: New subscales for an adult distance education setting. *The Internet and Higher Education*, 40, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2018.09.003>

- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/ijbk.v12i1.31311>
- Mudarris, B. (2024). Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v4i2.188>
- Muzeliati, Herlinawati, & Nurfaisal. (2025). Dari Instruksi ke Refleksi Peran Kompetensi Guru dalam Membentuk Kesadaran Metakognitif Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 1079–1085. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2402>
- Nugroho, I. P., Appulembang, Y. A., Tarigan, A. H. Z., & Alfath, E. A. (2025). Keterhubungan Sosial Dan Ketakutan Akan Kegagalan: Pengaruhnya Terhadap Mencari Bantuan Akademik Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 7(1), 64–83. <https://doi.org/10.36269/psyche.v7i1.2786>
- Nurhidayat, Prayitno, H. J., Ratih, K., Sutama, Sutopo, A., Anif, S., Dewi, P., Elhawwa, T., Rohmadi, & Giyoto. (2024). KH Ahmad Dahlan's Vision on The Rights of Child in Education. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research Proceedings of the 3rd International Conference on Education for All (ICEDUALL 2023)*. Volume 822. 352-359. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-226-2_29
- Oktaviani, D., & Perianto, E. (2022). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Terapeutik: jurnal bimbingan dan konseling*. 6(1), 127-134. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.611093>
- Prabowo, G., Hafid, A. N & Bayani, Mufasirul. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Sekolah Dasar Prespektif Lingkungan Pendidikan Sekolah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. 4, 8324–8334. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13890>
- Prasetyo, W.H., Sari, B.I., Saputri, R.N., Naidu, N.B.M., Triyanto, & Dewantara, J.A. (2025). Assessing Digital Competence in Indonesian students: demographic and Internet usage factors through the Rasch Model. *Journal of e-Learning and Knowledge Society*, 21(2), 1-18. <https://doi.org/10.20368/1971-8829/1135991>
- Sakti, A. B. O., & Kisworo, B. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di LKP Sinar Nusantara Semarang. *Journal on Education*, 6(1), 2218–2234. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3224>
- Simanjuntak, E. (2016). Regulasi Belajar pada Mahasiswa Psikologi. *EXPERIENTIA : Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2), 97–109. <https://doi.org/10.33508/exp.v4i2.900>
- Syafii, M. H. (2024). Problem-Based Learning sebagai Strategi untuk Mengembangkan Kreativitas Metakognitif pada Siswa: Perspektif Psikologi Pendidikan. Vol 3(1), 18-33. <http://dx.doi.org/10.62203/jkjp.v3i1.85>
- Widyantari, N. K. S., Suardana, I. N., & Karyasa, I. W. (2022). Strategi Belajar dalam Mencapai Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.40336>